

## **Pengaruh *Communicative Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Kanzul Mubarak Kota Bekasi**

**Latif Sufi Alhamdan <sup>1)</sup>, Arief Robi <sup>2)</sup>**

1,2)Prodi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Alkhairiyah  
Cilegon

\*Corresponding Email:latifsufi86@gmail.com

**Ringkasan :** Pembelajaran komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target, dalam hal ini bahasa Inggris. Dengan globalisasi, kemampuan bahasa Inggris menjadi semakin penting. Pembelajaran komunikatif merupakan pilihan yang perlu menjadi pertimbangan para guru dalam memaksimalkan hasil belajar siswa Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode PTK (penelitian Tindakan kelas) dengan menggunakan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian diikuti oleh 21 siswa kelas 7 SMP Kanzul Mubarak Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikatif learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, termasuk kemampuan mendengar, menulis dan berbicara. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran komunikatif di kelas SMP terbukti meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok. Para guru disarankan dapat menggunakan metode yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Communicative, learning, hasil belajar, Bahasa Inggris*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yakni pendekatan, metode, dan teknik. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik). Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa

Inggris (Febriyanti, 2017).. Selanjutnya, diikuti dengan metode dan yang terakhir adalah teknik yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang sering monoton dan kurang diminati siswa sering membuat kita sebagai guru bertanya-tanya dan membuat kita berpikir “Apa yang salah”? Berdasarkan realita di lapangan yang harus perbaiki dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan semakin optimal, jika pendekatan yang digunakan tepat dan cocok bagi siswa. Pembelajaran bahasa Inggris pada hakikatnya bukan hanya kegiatan menghafal teori dan mendapatkan nilai yang tinggi (Rahmatillah, 2021). Pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa lancar berbahasa baik lisan maupun tulisan

Pembelajaran komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target, dalam hal ini bahasa Inggris. Dengan globalisasi, kemampuan bahasa Inggris menjadi semakin penting. Banyak negara, termasuk Indonesia, menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang diajarkan disekolah. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Teori belajar konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh Jerome Bruner atau Lev Vygotsky, mendukung ide bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman dan interaksi. pembelajaran komunikatif sejalan dengan prinsip-prinsip ini, karena melibatkan siswa dalam praktik berbahasa melalui dialog dan kegiatan kolaboratif. Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Ulasan sebelumnya tentang efek metode pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya topik ini.

Salah 1 sekolah yang masih berkembang adalah SMP Kanzul mubarak di Kota Bekasi. Berdasarkan saran kepala dinas setempat, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana

metode pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa di tingkat tertentu, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode PTK (penelitian Tindakan kelas). Metode ini bertujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh siswa kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris atau kurang aktif dalam kelas. Perencanaan Tindakan meliputi perencanaan, observasi, refleksi dan siklus berkelanjutan. Peneliti menggunakan 2 siklus PTK. Siswa yang ikut dalam penelitian sebanyak 21 siswa kelas VII SMP Kanzul Mubarak dengan materi *school activity*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024.

## **KAJIAN TEORI**

### Communicative Learning

Komunikasi pembelajaran sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan yang berisi gagasan atau materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar untuk dapat menghasilkan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa erat kaitannya antara komunikasi dengan pembelajaran, yang mana untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif maka diperlukan proses komunikasi yang efektif juga (Hapudin, 2021). Baik pengajar maupun pembelajar perlu menyamakan pandangan untuk mendapatkan kesamaan makna dan isi dari proses pembelajaran itu. Selain itu, proses pembelajaran juga perlu memaksimalkan elemen dalam komunikasi serta menjalankan prinsip dasar komunikasi. Pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah Communicative Language Teaching (CLT), sebuah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif, artinya peserta didik difokuskan untuk segera mempunyai kemampuan komunikatif praktis (Septikasari, R., & Frasandy 2018). Dalam dunia TESOL (Teaching English to Speakers of Other

Languages), CLT menjadi sorotan karena efektivitasnya dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris.

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, dalam Suardi, 2002, hlm. 17). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yakni kognitif atau kecerdasan berpikir, afektif atau kecerdasan emosional, dan psikomotor atau kecakapan gerak otot dan campuran.

Perubahan yang dimaksud juga tidak melulu sebagai sesuatu yang berubah radikal, akan tetapi meliputi perubahan persepsi dan perbaikan perilaku. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2016, hlm. 67) bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku.

Menurut Purwanto (2014, hlm. 23) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan atau dalam konteks tertentu adalah dari keinginan peserta didik itu sendiri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

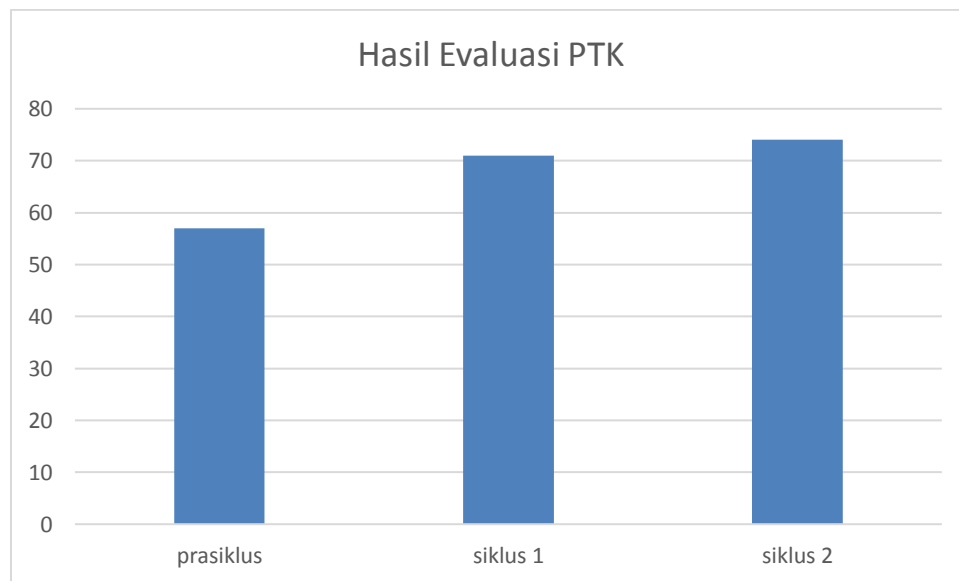
Peneliti dibantu dengan guru kelas Bahasa Inggris, membantu dalam pembelajaran komunikasi dalam Bahasa Inggris. Pada tes prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Evaluasi PTK

No	Nama	Hasil prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	HYI	65	70	78	

2	HGF	54	76	78	
3	KLR	65	87	88	
4	MJG	54	78	78	
5	JK	43	76	78	
6	HYR	54	65	67	
7	MJU	55	65	67	
8	MKE	66	78	78	
9	DFT	45	60	78	
10	FGY	34	78	79	
11	JRE	56	76	77	
12	KOI	76	65	67	
13	HIT	81	65	68	
14	JEW	65	65	70	
15	MCB	65	78	78	
16	KSR	54	65	67	
17	IRT	54	67	67	
18	ST	54	67	78	
19	KE	54	78	78	
20	JUR	67	76	79	
21	DF	54	62	77	

Pada data diatas , terdapat kenaikan nilai, dari prasiklus ke siklus 1 dan 2. Hal ini menjadi data penting untuk mengambil kesimpulan penelitian ini. Pendekatan komunikatif dapat memberikan kenaikan belajar hasil belajar Bahasa Inggris.



Gambar 1. Hasil Evaluasi PTK

Sumber Gambar : Olah data ( 2024)

Siswa SMP memiliki beberapa aspek yang perlu dievaluasi. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui interaksi yang aktif dan kontekstual. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijadikan fokus dalam analisis keberhasilan metode antara lain, peningkatan keterampilan berbicara (Soro, dkk, 2023). Pembelajaran komunikatif mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa target, terutama dalam konteks situasional, seperti peran dalam drama, debat, atau diskusi kelompok (Widiyanto, 2023). Dukungan observasi menunjukkan peningkatan dalam kecakapan berbicara siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelas (Supandi, dkk, 2023)

Kemampuan Mendengarkan. Metode ini juga fokus pada kemampuan mendengarkan siswa, dengan kegiatan yang menggugah keaktifan mendengarkan, seperti mendengarkan dialog atau cerita. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami instruksi dan percakapan dalam bahasa Inggris, serta dapat menanggapi pertanyaan dengan tepat. Meningkatkan Percayaan Diri Siswa. Pembelajaran komunikatif memberi ruang bagi siswa untuk berlatih tanpa rasa takut salah, karena

fokus utamanya adalah komunikasi daripada gramatika. Siswa yang awalnya tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris menjadi lebih terbuka dan berani berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan Bahasa Secara Kontekstual. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa dalam konteks nyata, menjadikannya lebih relevan dan menarik. Keberhasilan Pengalaman di luar teori, seperti simulasi situasi sehari-hari atau penggunaan media, membantu siswa menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

### **SIMPULAN**

Metode ini mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dengan menggunakan metode ini diantaranya, media, Kerjasama, dan kehandalan guru dalam menyajikan pelajaran. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran komunikatif di kelas SMP terbukti meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Febriyanti, R. H. (2017). Penggunaan metode communicative language teaching dalam pengajaran bahasa Inggris pada guru tutor di bimbingan belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 319-328.

Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.

Rahmatillah, K. (2021). Learning english through communicative language teaching (CLT) approach. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 1-10.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.

Soro, S. H., Ermya, J., & Salman, J. (2023). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus Pembelajaran

Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan Nilai). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1681-1686.

Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267-4275.

Widiyanto, S. (2022). English for Economic: Text, Vocabulary, and Structure.

Widiyanto, S. (2023). Learning To Write Explanatory Text Using The Picture-To-Picture Method For Students Of Mts Nurul Hikmah Bekasi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(2), 314-322.

Widiyanto, S., Mulyadi, M., Wulansari, L., & Ati, A. P. (2021). Youtube as a media for students' comprehensive listening ability at junior high schools in Bekasi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1699-1706.

